

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:16)

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional prediktif. Penelitian korelasional yaitu jenis desain penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pola suatu hubungan variabel yang dapat bersifat mutual, prediktif, ataupun kausal (Rahman, 2016:91). Hubungan prediktif itu sendiri menunjukkan pengetahuan mengenai suatu variabel (independen atau prediktif) bisa dipakai untuk memprediksi variabel lain (dependen atau kriteria) (Rahman, 2016:91).

Tabel 3.1 Populasi Mahasiswa Manajemen 2016-2018

Angkatan	Kelas	Mahasiswa yang Menyelesaikan Studi lebih dari 4 tahun
2016	Pagi	9
	Sore	9
2017	Pagi	10
	Sore	17
2018	Pagi	63
	Sore	38
	Total	146

3.2 Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini memudahkan pemahaman variabel yang akan dikaji pada penelitian ini, maka dapat dijelaskan variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Terikat (Y), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independent (bebas) (Sugiyono, 2018:69) dan variabel terikat pada penelitian ini yaitu prokrastinasi akademik.

2. Variabel Bebas (X), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono,2013) dan variabel bebas pada penelitian ini yaitu *adversity quotient* (X_1) dan stres akademik (X_2) (Sugiyono,2018:69)

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik – karakteristik variable tersebut yang dapat diamati. Proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasional variable penelitian (Azwar, 2014:74). Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini menjelaskan definisi operasional dari prokrastinasi akademik, *adversity quotient*, dan stres akademik sebagai berikut:

1. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi Akademik adalah bahwa prokrastinasi adalah melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas sehingga melebihi waktu yang telah ditentukan. Dalam mengukur prokrastinasi akademik terdapat beberapa aspek :

- (1) *Tendency to delay or put off doing things* : membuang waktu secara sia-sia dalam menyelesaikan tugas yang perlu diprioritaskan.
- (2) *Tendency to have difficulty doing unpleasant things and when possible to avoid or circumvent the unpleasantness* : kesulitan dan penghindaran dalam melakukan sesuatu yang tidak disukai,
- (3) *Tendency to blame others for one's own plight* : kecenderungan untuk menyalahkan pihak lain atas penderitaan yang dialami diri sendiri dalam mengerjakan sesuatu yang ditundanya.

2. *Adveristy Quotient*

Adveristy Quotient adalah kemampuan individu untuk berfikir, mengelolah, mengatur dan menghadapi kesulitan dalam menghadapi sebuah tantangan. Dalam mengukur *adversity quotient* terdapat beberapa aspek :

- (1) Kendali (*Control*) : kemampuan individu dalam mengendalikan kesulitan yang dihadapi, bagaimana persepsi individu terhadap kendali atau perannya akan suatu peristiwa yang berpotensi menimbulkan kesulitan dalam hidup,
 - (2) Asal usul dan Pengakuan (*Origin & Ownership*) : sejauh mana seseorang memandang penyebab dari kesulitan yang dirasakan. Menggambarkan bagaimana seseorang akan mengakui konsekuensi dari kesulitan dan bersedia bertanggung jawab atas kegagalan terlepas dari siapa atau apa penyebabnya.
 - (3) Jangkauan (*Reach*) : mengacu pada sejauh mana seseorang mempersepsikan suatu kesulitan dapat mempengaruhi aspek lain di luar situasi
 - (4) Daya Tahan (*Endurance*) : menampilkan kadar persepsi seseorang tentang berapa lama efek buruk dari kesulitan akan bertahan. Seseorang dengan tingkat AQ tinggi akan menganggap kesulitan sebagai sesuatu hal yang bersifat sementara sehingga memiliki keyakinan bahwa kesulitan pasti akan berlalu (Stoltz & Weihenmayer, 2010)
3. Stres Akademik
- Stres Akademik adalah keadaan dimana seseorang menghadapi beberapa tuntutan baik dari dosen ataupun orang tua yang menyebabkan rasa cemas, takut dan khawatir akibat ketidak mampuannya untuk menyelesaikan tuntutan tersebut. Dalam mengukur prokrastinasi akademik terdapat beberapa aspek :
1. *Teacher stress* : berkaitan dengan stressor yang muncul akibat dari interaksi antara mahasiswa dengan dosen serta kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh dosen terkait dengan proses akademik yang berlangsung.
 2. *Result Stress* : stres yang dirasakan individu berkaitan dengan tuntutan terhadap hasil belajarnya dan hasil belajar yang dicapainya.
 3. *Test Stress* : perasaan cemas terkait tes-tes akademik yang dihadapi individu dalam proses akademiknya.
 4. *Studying stress in group* : berkaitan dengan proses belajar dalam kelompok. Apakah mahasiswa tersebut dapat bekerjasama dengan baik oleh teman-teman sekelasnya.

5. *Peer stress* : *Peer stress* muncul akibat interaksi antara mahasiswa dengan lingkungan belajar dan teman sebayanya. Situasi tersebut menunjukkan apakah teman sebaya berpengaruh terhadap mahasiswa dan performa akademiknya.
6. *Time management* : Berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola dan memajemen waktu belajarnya sehingga mampu menunjukkan performa akademik yang maksimal.
7. *Self-inflicted stress* : Berkaitan dengan persepsi individu terhadap kemampuannya dalam menjalankan proses akademik yang mana persepsinya tersebut akan mempengaruhi performa akademik yang ditunjukkan.

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan wilayah yang terdiri atas objek atau subjek penelitian yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti dan selanjutnya ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:80). Populasi tidak hanya mengacu pada makhluk hidup saja tetapi juga semua objek yang dapat diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik Angkatan 2016,2017, dan 2018.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dan akan mewakili populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2016:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama untuk setiap unsur atau pengikut dalam populasi yang dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016:84). Dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Insidental Sampling*. Sugiyono (2016:84) Sampling Insidental adalah Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Peneliti menggunakan teknik *Insidental sampling* karena keterbatasan waktu dan subjek sehingga setiap subjek yang ditemui digunakan sebagai sumber data.

Adapun peneliti menentukan kriteria untuk dijadikan sampel sebagai berikut :

1. Sedang menempuh kuliah di Universitas Muhammadiyah Gresik
2. Program Studi Manajemen
3. Menyelesaikan Studi lebih dari 4 Tahun

Pengambilan sampel pada dimulai pada tanggal 25 Desember 2023 sampai dengan 5 Februari 2023 dengan total 98 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2016), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial

Penelitian ini memakai skala likert dengan menggunakan alternatif empat pilihan jawaban, yaitu jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Dengan alasan peneliti berpendapat bahwa ada kelemahan dengan lima alternatif jawaban karena responden cenderung memilih alternatif yang ada ditengah (Arikunto, 2010:84).

3.5.1 Skala Prokrastinasi Akademik

Skala Prokrastinasi Akademik disusun peneliti berdasarkan *modifikasi* dari skala milik Tuckman, 1991.

Tabel 3.2 Skor Skala Likert untuk mengukur Variabel Prokrastinasi Akademik

No	Favorable		Unfavorable	
	Alternative Jawaban	Nilai	Alternative Jawaban	Nilai
1	Sangat Sesuai	4	Sangat Sesuai	1
2	Sesuai	3	Sesuai	2
3	Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	3
4	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	4

Tabel 3.3 Blue Print Variabel Prokrastinasi Akademik

Aspek	Indikator	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
<i>Tendency to delay or put off doing things</i> (membuang waktu)	Menunda untuk memulai mengerjakan tugas	1,13,19,	4,16,21	6
	Menunda atau mengulur waktu dalam mengerjakan tugas	7, 24,27,30	10,33	6
<i>Tendency to have difficulty doing unpleasant things and when possible to avoid or circumvent the unpleasantness</i> (kesulitan dan penghindaran dalam melakukan sesuatu yang tidak disukai) terjadi.	Menghindari tugas karena dianggap tidak menyenangkan	11,17,25	2,8	5
	Menganggap suatu pekerjaan sulit dan kurang penting untuk dikerjakan	5,22,28,31,34	14	6
<i>Tendency to blame others for one's own plight</i> (menyalahkan orang lain)	Menganggap orang lain yang menyebabkan suatu pekerjaan sulit	9	6,12,18,23,26	6
	Mencari alasan lain untuk melakukan prokrastinasi	3,15,20,35	29,32	6
Total		20	15	35

3.5.2 Skala *Adversity Quotient*

Skala *Adversity Quotient* disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dinyatakan oleh Stoltz (1997).

Tabel 3.4 Skor Skala Likert untuk mengukur Variabel *Adversity Quotient*

No	Favorable	Unfavorable		
	Alternative Jawaban	Nilai	Alternative Jawaban	Nilai
1	Sangat Sesuai	4	Sangat Sesuai	1
2	Sesuai	3	Sesuai	2
3	Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	3
4	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	4

Tabel 3.5 Blue Print Variabel *Adversity Quotient*

Aspek	Indikator	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
<i>Control</i>	Kendali yang individu rasakan dalam menghadapi kesulitan	1,5,12	8	4
<i>Origin</i> “Asal-Usul” dan <i>Ownership</i> “Pengakuan”	Kemampuan individu untuk mengidentifikasi sumber kesulitan berasal	9,13	2	3
	Perasaan tanggung jawab individu atas kesulitan yang terjadi	16,17	6	3
<i>Reach</i>	Sejauh mana kesulitan ini akan merambah kehidupan seseorang	3,7,14	10	4
<i>Endurande</i>	Ketahanan individu, sejauh mana kecepatan dan ketepatan seseorang dalam memecahkan masalah	11,15,18	4	4
Total		13	5	18

3.5.3 Skala Adversity Quotient

Skala Stres Akademik disusun peneliti berdasarkan modifikasi dari skala milik Lin & Chen,2009.

Tabel 3.6 Skor Skala Likert untuk mengukur Variabel Stres Akademik

No	Favorable		Unfavorable	
	Alternative Jawaban	Nilai	Alternative Jawaban	Nilai
1	Sangat Sesuai	4	Sangat Sesuai	1
2	Sesuai	3	Sesuai	2
3	Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	3
4	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	4

Tabel 3.7 Blue Print Variabel Stres Akademik

Indikator	Item		Total
	Favorable	Unfavorable	
<i>Teacher's stress</i>	1,8,33,15,22, 28,31,32,34	-	9
<i>Results stress</i>	2,9,16,23,29	-	5
<i>Test Stress</i>	3,10,17,24	-	4
<i>Studying in groups stress</i>	4,11,18,25,30	-	5
<i>Peer Stress</i>	5,12,19,26	-	4
<i>Time Management Stress</i>	6,13,20	-	3
<i>Self-Inflicted Stress</i>	7,14,21,27	-	4
Total	34	0	34

3.6 Validitas dan Realibilitas

3.6.1 Validitas

Pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas tinggi jika menghasilkan data yang akurat memberikan gambaran tentang variabel yang diukur sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar,2015:8). Penelitian ini menggunakan validitas isi. Sebagai usaha dalam mengetahui validitas isi dari alat ukur yang digunakan, maka peneliti meminta bantuan 2 orang sebagai *Professional Judgment* yang dilampirkan pada lampiran untuk melakukan rater dengan memberikan catatan-catatan yang meliputi kritik atau saran pada alat ukur penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Try Out* terpakai, karena keterbatasan waktu dan juga reponden. *Try Out* terpakai adalah ketika data yang kita ambil untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument juga kita gunakan sebagai data penelitian.

Alat ukur memiliki validitas yang baik apabila memiliki $\alpha > 0,25$ (Azwar,2017). Sejalan dengan hal ini Sugiyono (2018) menyatakan, setiap instrument baik itu test

maupun non-test yang memiliki aitem pertanyaan atau pernyataan perlu di uji lebih lanjut dengan mengkonsultasikan terhadap para ahli selanjutnya di uji coba serta di analisis dengan item berbeda.

3.6.2 Realibilitas

Realibilitas adalah konsistensi atau sejauh mana hasil pengukuran bisa dipercaya, menyiratkan akurasi pengukuran. Menurut Azwar (2011) Pengukuran yang mempunyai realibilitas yang tinggi merupakan pengukuran yang reliabel (Azwar,2011). Menurut Sugiharto dan Situnjak (2006) ketergantungan mengacu pada keyakinan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dapat diandalkan sebagai alat pengumpul data dan dapat mengungkapkan informasi asli di lapangan. Pengukuran yang mempunyai realibilitas tinggi merupakan pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Realibilitas sebenarnya mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Uji reabilitas alat ukur pada penelitian ini menggunakan pendekatan internal consistency (*Cronbach's alpha coefficient*). Teknik analisis realibilitas *Alpha Cronbach* digunakan untuk menghitung realibilitas suatu tes yang tidak memiliki pilihan “benar” atau “salah” maupun “ya” atau “tidak” melainkan digunakan untuk menghitung realibilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Menurut Azwar (2010) butir item dikatakan reliabel jika *Alpha Cronbach* berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Uji *Alpha Cronbach* biasanya digunakan sebagai penduga dari realibilitas konsistensi internal dari suatu skor tes sampel (Azwar,2017).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016:147).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear ganda. Analisis regresi linear ganda merupakan teknik analisis regresi dengan dua variabel bebas (*independent variable*). Analisis regresi linear sederhana (univariat) adalah analisis regresi linear dengan jumlah variable independent lebih dari satu (ganda), sedangkan hubungannya tetap linier (Taniredja & Mustafidah,2011). Selanjutnya seluruh proses analisis statistic yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu program computer IBM *Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows* versi 26.

3.8 Uji Asumsi

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2016:79) uji normalitas data pada pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov tes. Dalam pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah semua data yang digunakan ini berdistribusi normal atau tidak. Apalagi signifikansi hitung $> 0,5$. Maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi secara normal. Sebaliknya, apabila signifikansi dari hasil hitung $< 0,5$. Maka data tersebut tidak dikatakan berdistribusi normal. Uji normalitas juga menggunakan alat bantu program computer IBM *Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows* versi 26.

3.8.2 Uji Linieritas

Uji linearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan peneliti memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) lebih dari 0,05 (Gunawan,2018). Uji linearitas akan menggunakan alat bantu program computer IBM *Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows* versi 26.

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2021). Uji multikolinieritas

dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Multikolinieritas dapat

dideteksi dengan nilai cut off yang menunjukkan nilai *tolerance* > 0,1 atau sama dengan nilai VIF < 10

3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai signifikansinya > 0,05 (5%), maka model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

